

MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN *DARING* MELALUI *BIMLAT MENTEL* MENUJU SEKOLAH UNGGUL

Endang Titik Lestari*

ABSTRAK

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah di SDN Candisari selama masa pandemi covid 19, penulis menemukan sedikit permasalahan yang perlu untuk segera diatasi, diantaranya keterampilan guru dalam pembelajaran daring masih rendah karena memang hal yang baru bagi mereka sebagai akibat dari pandemi covid-19. Begitu pula semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya juga rendah. Penulis selaku kepala sekolah SDN Candisari berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penulis mencari berbagai pendekatan yang cocok, dan akhirnya memilih sebuah pendekatan yang diberi nama *Bimlat Mentel*. *Bimlat Mentel* merupakan akronim dari *Bimbingan dan Latihan, Mentoring dan Teladan*. Sebagai seorang Kepala Sekolah tidak bosan bosannya memberi bimbingan dan latihan serta melaksanakan mentoring dan juga berusaha sebagai teladan bagi guru-gurunya. Hal ini dilakukan agar keterampilan guru dalam mengajar daring dapat tercapai sesuai harapan. Tak ketinggalan juga selalu memberi semangat terhadap guru-gurunya untuk tetap meningkatkan keprofesionalannya. Walaupun kita tahu bahwa pada saat ini masih dalam masa pandemi covid-19. Tapi kita tetap semangat untuk mencerdaskan anak bangsa untuk belajar dengan melaksanakan pembelajaran daring menuju sekolah unggul. Dalam pengaplikasiannya, semua langkah operasional yang dilaksanakan penulis dengan melaksanakan pendekatan *Bimlat mentel*, terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar daring dan semangat guru dalam meningkatkan keprofesionalannya. Sehingga kualitas pendidikan di SDN Candisari semakin meningkat baik di bidang akademik maupun non akademik menuju sekolah unggul di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Bimlat, mentel, pembelajaran daring, sekolah unggul*

In carrying out the duties as the school headmaster of SDN Candisari (State Elementary School) during Covid 19 pandemic time, the writer identified a problem need immediate response, among others related to lower teacher's skill in online learning since it is a new thing for them in this Covid 19 pandemic time. Moreover, it is also related to the lower learning motivation to improve their professional skill. As a headmaster, the writer struggle to find accurate solutions for this problem. Various appropriate approaches are looked for, and finally an approach was selected and Bimlat Mentel. Bimlat Mentel is an acronym for Bimbingan dan Latihan (Supervision and Training), Mentoring dan Teladan (Mentoring and Coaching). As a school headmaster, she is untired to provide her teachers with supervision and training, also mentoring and coaching. This is conducted to make them have better online teaching skill

* Endang Titik Lestari adalah kepala sekolah SDN Candisari.

can be achieved as expected. Furthermore, they are also encouraged with high motivation to consistently improve their professionalism from time to time. Even we are still in the Covid-19 pandemic time, we have still strong enthusiasm to provide our children with online learning-based education toward excellent school. In its implementation, all operational measures are conducted by using Bimlat mental approach; and it is has been proved to improve teachers' online teaching skill and enthusiasm in upgrading their professionalism. As a result, a better academic and non-academic education quality at SDN Candisari towards excellent school is achieved during this covid-19 pandemic time.

Keywords: Bimlat (training and supervision), mental (mentoring and coaching), online learning, excellent school

PENDAHULUAN

Pembelajaran online tentu merupakan tantangan baru bagi guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Oleh karena itu, pada teknis pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone, laptop, komputer, dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru SDN Candisari terhadap perubahan cara pembelajaran, penulis sebagai kepala sekolah SDN Candisari menemukan beberapa permasalahan terkait dengan perubahan cara pembelajaran di era pandemicovid-19 ini.

Penulis berusaha mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan semangat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya, sehingga pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Rendahnya motivasi guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.
4. Keterampilan guru terhadap pembelajaran daring masih kurang.

Mengacu latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan meningkatkan semangat keprofesionalan guru melalui pendekatan “Bimlat MenTel” menuju sekolah unggul?

Merujuk dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka tujuan dari *best practice* kepala sekolah ini adalah untuk: Mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan peningkatan semangat keprofesionalan guru melalui pendekatan “Bimlat MenTel” menuju sekolah unggul.

Melalui pelaksanaan *best practice* ini penulis berharap dapat memberikan manfaat paedagogik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat paedagogik, pelaksanaan *best practice* ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi teman-teman kepala sekolah dalam menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi sekolah.
2. Manfaat praktis: pelaksanaan *best practice* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemecahan masalah peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya mengenai peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan peningkatan semangat keprofesionalan guru menuju sekolah unggul.

PEMBAHASAN

Hakekat Sekolah Unggul

Secara ontologis, sekolah unggul dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai

keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Karakteristik Sekolah Unggul

Sesuai dengan pengertian dasarnya, sekolah unggul (effectife school) berarti sekolah yang memiliki kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain, maka dalam konteks ini sekolah unggul mengandung makna sekolah model yang dapat dirujuk sebagai contoh bagi kebanyakan sekolah lain karena kelebihan, kebaikan dan keutamaan serta kualitas yang dimilikinya baik secara akademik maupun non akademik.

BIMLAT(Bimbingan dan Latihan)

BIMLAT pengembangan Pembelajaran Daring adalah gabungan kegiatan bimbingan dan latihan tentang penerapan pembelajaran Daring.

Kegiatan yang akan diselenggarakan di SDN Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo bertujuan:

- a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN Candisari dalam mengembangkan Pembelajaran Daring.
- b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN Candisari dalam mengembangkan PembelajaranDaring.

Sasaran Latihan dan Bimbingan (BIMLAT)

Sasaran kegiatan *BIMLAT* ini adalah seluruh Guru di SDN Candisari KecamatanBanyuurip Kabupaten Purworejo, yaitu sebanyak 9 orang yang terdiri dari guru kelas, Guru PAI dan Guru PJOK.

Pelaksana Latihan dan Bimbingan (BIMLAT)

Pelaksana kegiatan *BIMLAT* pengembangan pembelajaran daring ini adalah Kepala SDN Candisari dibantu oleh Panitia yang terdiri dari unsur guru.

Biaya Kegiatan Bimbingan dan Latihan (BIMLAT)

Biaya kegiatan **BIMLAT** pengembangan pembelajaran Daring ini adalah dana BOS untuk program pengembangan profesi guru dan sumber dana lain yang tersedia.

Waktu dan Tempat Kegiatan Bimbingan dan Latihan (BIMLAT)

BIMLAT pengembangan Pembelajaran Daring bagi Guru SDN Candisari ini dilaksanakan di SDN Candisari mulai tanggal 2 Agustus 2020 s.d. 30 Agustus 2020.

Struktur Program Bimbingan dan Latihan (BIMLAT)

Untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di depan, kegiatan **BIMLAT** pengembangan Pembelajaran Daring ini dilaksanakan dengan struktur program berikut:

Tabel 1. Struktur Program Bimlat

No.	Materi/Kegiatan	Alokasi Waktu
BIMLAT DALAM BENTUK BIMTEK		
1.	Pembukaan	1hari
2.	Pre Test	
3.	Teori Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Daring.: WAG, GoogleMeet, Zoom Meeting, Class Room	
4.	Praktek Menyusun RPP yang menerapkan metode dan/atau model yang mengedepankan pembelajaran Daring	
5	PostTest	
BIMLAT DALAM BENTUK PRAKTEK LANGSUNG PEMBELAJARAN DARING DI KELAS V		
6	Pembimbingan pembuat perangkat pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran Daring	1 Minggu
7.	<i>Real Teaching</i> atau KBM menggunakan RPP yang menerapkan metode dan/atau model yang mengedepankan pembelajaran Daring	
8.	Refleksi dan pembimbingan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang akan digunakan	
BIMLAT DALAM BENTUK PRAKTEK LANGSUNG PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VI		
9.	<i>Real Teaching</i> atau KBM menggunakan RPP yang menerapkan metode dan/atau model yang mengedepankan pembelajaran Daring	1 Minggu

MENTEL (*Mentoring dan Teladan*)

Mentoring adalah suatu hubungan antara dua orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan/tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar dan berbagi (Ali & Panther, 2008; Anderson, 2011).

Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring menuntut penguasaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru dan peserta didik. Media pembelajaran secara daring seperti Zoom, GoogleMeet, Microsoft Teams, Google Class Room, Whatsapps, Telegram dan lain sebagainya dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara guru dan siswa di dunia maya.

Menganalisis Sumber Masalah

Melalui proses ini penulis memetakan sumber-sumber permasalahan menjadi beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ.
2. Kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran daring masih hal yang baru sehingga masih kurang paham.
3. Motivasi guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan profesionalnya rendah.
4. Keterampilan guru dalam penguasaan iptek untuk pembelajaran daring masih kurang.

Menemukan Pendekatan untuk Pemecahan Masalah

Setelah mengetahui sumber permasalahan yang dihadapi oleh SDN Candisari selama masa pandemi covid-19, penulis kemudian mencari pendekatan yang efektif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis memilih pendekatan *Bimlat Mentel* untuk membuka

peluang terciptanya pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Menyusun Langkah Operasional

Langkah Operasional dari *Bimlat Mentel* sebagai berikut:

a. *Bimlat (Latihan dan Bimbingan)*

Skenario Kegiatan Bimbingan Teknis

1. Pembukaan

Dalam pembukaan disampaikan penjelasan teknis (tujuan/hasil yang diharapkan, peserta, mekanisme, jadwal) pelaksanaan Latihan dan Bimbingan. Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan pretes.

2. Kegiatan inti

- a) Bimbingan Teknis (Bimtek) berupa presentasi materi-materi umum oleh narasumber yang diikuti oleh Tanya jawab dan diskusi masalah-masalah yang terkait langsung dengan pokok materi yang disajikan.
- b) *Real Teaching* berupa kegiatan mempraktekkan Silabus dan RPP yang menerapkan pembelajaran daring dengan strategi yang tepat seperti WAG, Zoom, Google Meet, Telegram, dan lain-lain.

b. *MENTEL (Mentoring dan Teladan)*

Setelah tahap bimtek selesai, maka penulis selaku kepala sekolah melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan mentoring. *Mentoring* atau pendampingan ini dapat dilihat bahwa posisi kepala sekolah sebagai pendamping dan guru sebagai terdamping adalah sejajar, dimana keduanya memiliki visi yang sama dan berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) berdasarkan visi tersebut. Di dalam kegiatan mentoring ini diintegrasikan pula bahwa kepala sekolah juga harus bisa menjadi teladan bagi gurunya.

Pelaksanaan Kegiatan dan hasil yang diperoleh

1. BIMLAT (Bimbingan dan Latihan)

Kegiatan Bimtek dilaksanakan dengan tema “Strategi dan Metode Pembelajaran Daring di Masa PandemiCovid-19 agar menarik dan menyenangkan” ini melibatkan semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang berjumlah 9 orang.

2. Mentel (Mentoring dan Teladan)

Mentoring atau pendampingan merupakan *follow up* atau kelanjutan dari proses *Bimtek* yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini penulis tidak bertindak sebagai kepala sekolah yang mengawasi kinerja bawahannya tetapi bertindak sebagai sahabat atau pendamping yang secara sukarela dan terbuka bersedia berbagi pengalaman dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi.

Hasil Kegiatan

1. *Bimlat (Latihan dan bimbingan)*

1) Perencanaan Bimtek

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan rapat dewan guru untuk membangun komitmen sekaligus membicarakan rencana kegiatan latihan dan bimbingan.
- b) Mempersiapkan materi Bimtek

2) Pelaksanaan Bimtek

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin s.d. Kamis tanggal 10,11, 12, 13 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pretes; dilanjutkan pemaparan materi, diskusi dan praktek menginstal aplikasi pembelajaran daring; dandiakhir dengan post tes. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah bertindak sebagai narasumber dan dibantu oleh guru yang telah mendapat bimtek yang sama serta sudah menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran daring. Guru-guru lain sebagai peserta

bimtek yang diwajibkan mengikuti serta mengerjakan tugas-tugas bimtek.

3) Pengamatan.

Kegiatan pengamatan/observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengobservasi tingkat keseriusan guru dalam mengikuti bimtek
- b) Mengobservasi tingkat keaktifan guru dalam mengikuti bimtek
- c) Memonitoring (mensupervisi) kegiatan guru dalam mengerjakan tugas-tugas bimtek.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada refleksi ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pre tes dan post tes serta data hasil observasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes Kegiatan Bimtek SDN Candisari

No.	Nama Guru	PRETES	POSTTES	Selisih
1.	Sukadi,S.Pd	8	10	+2
2	Fatonah,S.Pd,M.M.Pd	6	10	+4
3	Suwarni,S.Pd.SD	6	10	+4
4	ResnaMauliaAB, M.Pd	8	10	+2
5	Kurniawati,S.Pd.SD	5	9	+4
6	TriPurnamawati,S.Pd.SD	6	10	+4
7	TriasmiPutri W, S.Pd	6	10	+4
8	RiskiAinunhayati,S.Pd	6	10	+4
9	AdnanAfif	8	10	+2
	JumlahNilai	59	89	30
	Rata-Rata	6,56	9,89	3,33
	Prosentase	65,6%	98,9%	33,3%

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata pretes adalah 6,56 atau sekitar 65,6% sedangkan rata-rata hasil posttes meningkat menjadi 9,89 atau 98,9%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring, yaitu sekitar 33,3%. Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara

kepala sekolah dan guru diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dan siswa tersebut disebabkan karena mereka (guru-guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Bimlat* Pembelajaran Daring telah mencapai tujuanyang diharapkan.

2. *Mentel*

Melalui proses mentoring ini penulis berhasil mengatasi hambatan komunikasi yang selama ini terjadi antara guru dan kepala sekolah. Hal ini mampu memberikan pengaruh positif bagi penyampaian pengetahuan antara kepala sekolah sebagai pendamping dan guru sebagai terdamping.

Keteladanan penulis sebagai seorang kepala sekolah dapat dintegrasikan pula dalam kegiatan mentoring ini. Hal ini akan terlaksana tanpa disadari oleh guru. Dengan demikian kepala sekolah juga harus mempunyai sifat dan jiwa yang jujur, mandiri, bertanggungjawab, toleransi, disiplin dan dapat dipercaya atau amanah.

Tabel 3. Progress Mentoring Guru SDN Candisari

Nama guru	Permasalahan	Proses Mentoring	Perkembangan Guru selama Mentoring
Sukadi, S.Pd	a. Kurangnya pemahaman tentang PJJ/pembelajaran daring b. Kurang menguasai metode/model/strategi PJJ/pengajaran daring	a. Mengadakan bimlat tentang PJJ b. Memberikan masukan tentang metode PJJ/ pembelajaran daring	a. Sudah mampu menguasai pengetahuan tentang PJJ b. Mulai dapat menerapkan metode yang tepat pada PJJ/ pembelajaran daring yg merupakan hal yang baru.
Tri Purnamawati, S.Pd	a. Motivasi mengajar daring kurang b. Metode pembelajaran	a. Mengadakan bimlat tentang PJJ b. Memperkenalkan dan	a. Motivasi mengajar telahdapat meningkat b. Mulai Mempraktekkan

	daring masih harus banyak belajar	mempraktekkan metode mengajar yang efektif pada pembelajaran daring	metode mengajar yang efektif pada PJJ
Fatonah, S.Pd.MM.Pd	a. kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring b. masih mencoba metode pembelajaran daring	a. mengadakan bimlat tentang pembelajaran daring. b. Membimbing penggunaan metode daring yang menarik dan tidak membosankan	a. Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan metode/strategi/ model PJJ b. Guru menjadi rajin mencari tahu materi yang menarik bagi siswa dalam PJJ
Suwarni, S.Pd	a. kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring b. masih mencoba metode pembelajaran daring	a. mengadakan bimlat tentang pembelajaran daring. b. Membimbing penggunaan metode daring yang menarik dan tidak membosankan	a. Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan metode/strategi/ model PJJ b. Guru menjadi rajin mencari tahu materi yang menarik bagi siswa dalam PJJ
Resna Maulia Ayu B, M.Pd	a. Kurangnya pemahaman tentang PJJ/pembelajaran daring b. Kurang menguasai metode/model/ strategi PJJ/ pengajaran daring	a. Mengadakan bimlat tentang PJJ b. Memberikan masukan tentang metode PJJ/ pembelajaran daring	a. Sudah mampu menguasai pengetahuan tentang PJJ b. Mulai dapat menerapkan metode yang tepat pada PJJ/ pembelajaran daring yg merupakan hal yang baru.
Kurniawati, S.Pd	a. Motivasi mengajar daring kurang b. Metode pembelajaran	a. Mengadakan bimlat tentang PJJ b. Memperkenalkan dan	a. Motivasi mengajar telah dapat meningkat b. Mulai mempraktekkan

	daring masih harus banyak belajar	mempraktekkan metode mengajar yang efektif pada pembelajaran daring	metode mengajar yang efektif pada PJJ
Triasmi Putri W,S.Pd	a. kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring b. masih mencoba metode pembelajaran daring	a. mengadakan bimlat tentang pembelajaran daring. b. Membimbing penggunaan metode daring yang menarik dan tidak membosankan	a. Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan metode/strategi/model PJJ b. Guru menjadi rajin mencari tahu materi yang menarik bagi siswa dalam PJJ
Adnan Afif	a. kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring b. masih mencoba metode pembelajaran daring	a. mengadakan bimlat tentang pembelajaran daring. b. Membimbing penggunaan metode daring yang menarik dan tidak membosankan	a. Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan metode/strategi/model PJJ b. Guru menjadi rajin mencari tahu materi yang menarik bagi siswa dalam PJJ
Riski Ainunhayati, S.Pd.	a. Motivasi mengajar daring kurang b. Metode pembelajaran daring masih harus banyak belajar	a. Mengadakan bimlat tentang PJJ b. Memperkenalkan dan mempraktekkan metode mengajar yang efektif pada pembelajaran daring	a. Motivasi mengajar telah dapat meningkat b. Mulai mempraktekkan metode mengajar yang efektif pada PJJ

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Bimlat Mentel*, keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan

semangat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya juga dapat meningkat sehingga harapan menuju sekolah unggul dapat tercapai.

Refleksi

Meskipun upaya pendekatan yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring dan meningkatkan semangat keprofesionalannya guru yang ada di SDN Candisari, namun upaya menuju sekolah unggul tidak hanya berhenti sampai di situ. Penulis masih harus banyak belajar dan berusaha mencari pendekatan-pendekatan baru yang mungkin dapat lebih efektif untuk menuju sekolah unggul. Selain itu penulis juga masih perlu untuk mendalami tugas dan fungsi manajerial kepala sekolah khususnya pelatihan-pelatihan kompetensi kepala sekolah yang pada gilirannya dapat menjadi factor pendukung dalam menjalankan sekolah yang maju dan inovatif.

Rekomendasi

Melalui laporan ini penulis memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan pendekatan *Bimlat Mentel* yang penulis lakukan di SDN Candisari sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pendekatan *Bimlat Mantel* diperlukan peran aktif semua *stakeholder* untuk bersama-sama menjalin kerja sama dalam rangka peningkatan kapabilitas sekolah menuju sekolah unggul yang berkelanjutan
- b. Kepala sekolah memiliki peran yang strategis sebagai motor penggerak dalam pendekatan *Bimlat Mentel* ini menuju sekolah unggul
- c. Pendekatan *Bimlat Mentel* ini hanya salah satu pendekatan diantara banyak pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, P. A., & Panther, W. (2008). Professional development & the role of mentorship. *Journal of Nursing Standard*, 22(42), 35-39
- Anderson, L. (2011). A learning resource for developing effective mentorship in practice. *Journal of Nursing Standard*, 25(51), 48-56.
- Depdiknas, Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009, (Jakarta: PusatInformasidan Humas Depdiknas, 2005